

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan mewujudkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka dari itu penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan dan keputusan investasi.

Pertumbuhan penduduk juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemakmuran. Semakin banyak jumlah penduduk berarti semakin banyak kebutuhan dan semakin sulit bagi masing – masing individu untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan permasalahan inilah muncul gagasan mengenai pentingnya literasi laporan keuangan mengingat uang adalah alat utama yang dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Keputusan investasi di sektor finansial dilakukan individu dengan harapan mendapatkan capital again. Alasan seseorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari kekayaan yang dimiliki merosot (Hardiwinoto,2018). Investasi adalah suatu cara untuk mandiri secara finansial, akan tetapi tidak sedikit dari investor individu mengalami kegagalan. Penyebab utama ketidakberhasilan investasi adalah mereka belum memiliki tujuan spesifik mengenai instrumen investasi yang digunakan dan kurang adanya motivasi dalam melakukan investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor dapat dibagi menjadi dua, yaitu investor individual (individual/retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi dan Investor individu umumnya memiliki perhatian terbatas, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*) yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (present value) pendapatan di masa datang.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu proyek atau perusahaan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi saham jangka panjang memerlukan pendekatan yang berbeda dari perdagangan. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan laporan keuangan untuk mengidentifikasi prospek investasi dengan fundamental jangka panjang yang kuat, atau yang disebut literasi laporan keuangan, yang merupakan kemampuan investor untuk menggunakan laporan keuangan secara bijaksana untuk keputusan investasi mereka. Investasi merupakan pengunduran konsumsi saat ini untuk konsumsi

masa depan. Berarti bahwa keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan. Keputusan investasi ialah peran penting dalam fungsi keuangan, bahwa perusahaan dinilai semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena tujuan untuk mencapai perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (wealth) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

Keputusan investasi yang maksimal hanya dapat dicapai ketika investor mengambil keputusan yang tepat. Pasar dikatakan mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu efek peristiwa, bila keputusan yang diambilnya adalah tepat. Keputusan yang tepat ialah keputusan yang sinkron dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan. Mendapatkan keputusan yang tepat, pasar seharusnya bereaksi positif terhadap peristiwa yang mengakibatkan bereaksi negatif terhadap peristiwa yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan atau naiknya nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2010). Dilakukannya kegiatan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara cepat, melainkan peningkatan investasi yang tetap, dalam kurun waktu yang relatif lama (jangka panjang). Investor ini harus siap mengambil risiko jika diketahui bahwa investasi tersebut tidak memberikan keuntungan dalam jangka pendek, namun aman untuk jangka panjang. Jika tidak dapat tujuannya dicapai dengan tingkat risiko tertentu (atau bahkan tanpa risiko), maka setidaknya risiko tersebut harus dapat dikendalikan.

Pertambahan penduduk juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemakmuran (Darmawan dkk, 2011). Semakin banyak jumlah penduduk berarti semakin sulit bagi masing – masing individu untuk memenuhi kebutuhannya dan semakin banyak kebutuhan. Berdasarkan permasalahan inilah muncul pandangan mengenai literasi laporan keuangan penting mengingat uang adalah alat utama yang dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya (Tribun, 2015). Tujuan yang baik dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dengan pemahaman literasi keuangan yang baik masyarakat tidak akan tertipu dengan produk –produk investasi penipuan. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Adapun beberapa pihak telah memiliki kesadaran akan pentingnya literasi laporan keuangan, akan tetapi data dari hasil survei tingkat literasi laporan keuangan nasional yang dilakukan OJK pada tahun 2013, membuktikan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 21,84%. Sementara itu pada tahun 2016, indeks literasi laporan keuangan Indonesia hanya sedikit mengalami peningkatan menjadi 29,66%. Survei ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki berpengetahuan yang rendah mengenai keuangan, dan tingkat literasi laporan keuangan Indonesia masih belum optimal.

Upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan upaya mengetahui literasi keuangan, dan meyakini, hingga menjadi terampil untuk berperan, dengan mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan; ialah bidang perbankan, dana pensiun, lembaga pembiayaan, peransuransian, pegadaian, dan pasar modal (Ilham, 2014). Tingkat literasi keuangan yang tidak baik menghasilkan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan bagi masyarakat. Maka dari pada itu, buruknya manajemen keuangan pribadi dapat menyebabkan kesulitan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Dampak buruk dari tingkat literasi laporan keuangan yang kurang baik adalah dapat memicu munculnya berbagai permasalahan keuangan. Salah satu permasalahan keuangan yang kebanyakan muncul adalah permasalahan mengenai perencanaan keuangan untuk masa depan (investasi). Permasalahan mengenai investasi yang pertama berupa kecenderungan masyarakat dengan tingkat literasi laporan keuangan minim untuk melakukan kesalahan dalam pengalokasian sumber daya (uang) yang dimiliki. Mode ini menyebabkan mereka tidak mampu menyisihkan sumber daya tersebut untuk merencanakan keadaan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Pemahaman mengenai literasi laporan keuangan dapat meningkatkan kebiasaan masyarakat untuk menabung berinvestasi, yang pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang kedua terjadi ketika minat masyarakat dan akses terhadap media investasi sudah mulai muncul tetapi tidak diiringi dengan literasi laporan keuangan yang bagus. Dari pihak konsumen, pada hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan nasional di tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 67,8 persen masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun dengan demikian hanya 29,7 persen masyarakat yang telah mampu atau paham literasi laporan keuangan. Yang berarti, banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan, namun minimnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang terjebak kasus penipuan investasi.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi data Palembang diteliti oleh Welly , Kardinal, Ratna Juwita (2013) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai Fhitung (29,898) lebih besar dari Ftabel (2,423286) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikan ketetapan 0,05. Sedangkan penelitian dari Deavicris Ari Senda (2018), menunjukkan bahwa tingkat literasi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendasari dilakukannya studi ini untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh literasi laporan keuangan, dimana penelitian yang akan dilakukan mengenai judul **“Pengaruh Literasi Laporan Keuangan Dan Perilaku Investor Individual Terhadap Keputusan Investasi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Adanya investor yang tidak paham mengenai literasi laporan keuangan

2. Literasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan investasi investor individu
3. Kurangnya tingkat pemahaman literasi laporan keuangan bagi investor terhadap keputusan investasi investor individu?
4. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi individu
5. Banyaknya investor yang tertipu
6. Terdapat investor yang berhenti ditengah jalan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu literasi laporan keuangan yang mempengaruhi terhadap keputusan investasi investor individu dan perilaku investor yang mempengaruhi terhadap keputusan investasi investor individu. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada investor individu yang berada di Kota Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi investor individu?
2. Apakah perilaku investor berpengaruh terhadap keputusan investasi investor individu?
3. Apakah literasi laporan keuangan dan perilaku investor secara bersama berpengaruh terhadap keputusan investasi investor individu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis apakah literasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan investasi investor individu
2. Menganalisis seberapa besar tingkat pemahaman literasi laporan keuangan bagi investor terhadap keputusan investasi investor individu
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh literasi laporan keuangan dan perilaku investor secara bersama sama terhadap keputusan investasi investor individu

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menegetahui sejauh mana pengaruh literasi laporan keuangan terhadap keputusan investasi investor individual.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi laporan keuangan terhadap investasi investor individual. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Negeri Medan.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam literasi laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi individu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY